

ANALISIS DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI LUWANG 01 KABUPATEN PATI

Pipit Angelina Nur Rahmawati¹, Kiswoyo², Mei Fita Asri Untari^{3*}

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Corresponding author email: meifitaasi@upgris.ac.id^{3)}

Received 10 April 2024; Received in revised form 30 April 2024; Accepted 16 May 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui bentuk perilaku bullying pada siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati. 2) untuk mengetahui faktor penyebab perilaku bullying pada siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati. 3) untuk mengetahui dampak dari perilaku bullying terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati. 4) untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying yang terjadi di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati. Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya kasus bullying yang akhir-akhir ini sering terjadi di institusi pendidikan terutama di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, guru kelas V, siswa korban bullying, dan orang tua siswa korban bullying. Angket diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati. Metode analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa perilaku bullying yang terjadi di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati adalah bullying secara verbal seperti berkata kasar, mengejek atau menghina, memanggil dengan sebutan nama orang tua, mengancam. Sedangkan bullying secara fisik yang terjadi seperti memukul, menjambak, melempar barang. Dari perilaku bullying yang terjadi tidak memberikan dampak yang buruk terhadap kepercayaan diri siswa korban bullying di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati.

Kata Kunci: perilaku bullying; dampak bullying; kepercayaan diri siswa

Abstract

This research aims to 1) determine the forms of bullying behavior in class V students at SD Negeri Luwang 01 Pati Regency. 2) to determine the factors that cause bullying behavior in class V students at SD Negeri Luwang 01 Pati Regency. 3) to find out the impact of bullying behavior on the self-confidence of class V students at SD Negeri Luwang 01 Pati Regency. 4) to determine the teacher's efforts to overcome bullying behavior that occurs in class V of SD Negeri Luwang 01 Pati Regency. This research is motivated by the increasing number of bullying cases which have recently occurred frequently in educational institutions, especially in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are by observation, interviews and questionnaires. Interviews were conducted with the school principal, fifth grade teacher, students who were victims of bullying, and parents of students who were victims of bullying. Questionnaires were given to class V students of SD Negeri Luwang 01 Pati Regency. The data analysis methods used are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Based on the research results, it was found that the bullying behavior that occurred in class V of SD Negeri Luwang 01 Pati Regency was verbal bullying such as saying harsh words, mocking or insulting, calling parents by their names, threatening. Meanwhile, physical bullying occurs such as hitting, pulling, throwing things. The bullying behavior that occurred did not have a bad impact on the self-confidence of students who were victims of bullying in class V of SD Negeri Luwang 01, Pati Regency.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses yang ditempuh oleh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui sebuah pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan pola pikir mereka untuk memiliki kekuatan nilai-nilai agama, kontrol diri, identitas, etika, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam upaya pengembangan potensi anak, maka hak tersebut pasti mempengaruhi lingkungan cakap dan kreatif pada anak. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan individu yang berakhhlak mulia, sopan, dan santun.

Pada masa sekarang ini, intitusi pendidikan yang seharusnya dijadikan tempat belajar dan menuntut ilmu oleh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya menjadi tempat yang mengerikan bagi beberapa peserta didik yang menjadi korban bullying. Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku bullying masih sering kali kita jumpai di institusi pendidikan. Bahkan akhir-akhir ini viral di media sosial anak kelas I SD meninggal dunia karena di bully. Menurut Harefa dan Rozali (Rida Ayu, 2021) laporan yang diterima KPAI terkait bullying diantaranya yaitu tawuran pelajar, kekerasan di sekolah, diskriminasi dalam pendidikan atau kasus illegal.

Mengutip dari KOMPAS.com Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim mengemukakan berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023 sebanyak 24,4% peserta didik mengalami berbagai jenis perundungan (bullying). Untuk kasus bullying di dunia pendidikan maupun sosial media mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat sampai saat ini (Mira, 2023). Berdasarkan Liputan6.com terdapat siswa sekolah dasar di Sukabumi tewas dikeroyok oleh teman sekolahnya menambah daftar panjang korban bullying di lingkungan sekolah. Kejadian tersebut menjadi pengingat bagi stakeholder pendidikan bahwa bullying bukan hanya kejahatan yang serius, namun juga merupakan ancaman yang nyata.

Menurut Masdin (Yuliana, 2020) bullying dapat dilihat ketika seseorang atau sekelompok orang berulangkali mencoba untuk menyakiti seseorang yang lemah seperti memukul, menendang, atau menggunakan nama panggilan yang kurang baik, mengejek, menghina, serta menggoda atau dengan cemooh seksual, menyebarkan rumor yang negatif. Jadi, bullying merupakan perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan perorangan atau sekelompok secara verbal, fisik, dan psikologis yang membuat seseorang menjadi tidak merasa aman dan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20164>

nyaman. Banyak sekali perilaku bullying yang kerap terjadi di institusi pendidikan dan kurang mendapat perhatian khusus serta masih dianggap hal yang tidak serius.

Menurut Archambault, Markombo, dan Fraser (Nina Sundari, 2020) bahwa sekolah bukan hanya sekedar tempat mencari ilmu pengetahuan tetapi juga tempat membentuk sikap dan perilaku yang baik. Pada umumnya, peserta didik di sekolah akan bersaing dalam meraih prestasi belajar yang tinggi. Menurut Neil (Nina Sundari, 2020) bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam individu dan menilai bahwa dia kemungkinan besar akan berhasil. Jadi, untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan, peserta didik harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar berhasil dalam mendapatkan apa yang diinginkan.

Bentuk bullying dibagi menjadi tiga yaitu verbal, fisik, dan psikologis. Bullying secara verbal sering terjadi pada umumnya seperti menghina, mengolok, mengucilkan, memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas, meneriaki, memermalukan dihadapan banyak orang, memfitnah. Bullying secara fisik yang sering terjadi seperti mencubit, mendorong, memukul, melempar benda, dan hal lainnya yang berkaitan dengan fisik. Perilaku bullying pasti akan memberikan dampak negatif meskipun dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perilaku bullying sebaik mungkin harus di stop. Bullying juga termasuk dalam 3 Dosa Pendidikan yang wajib dihindari. Pemerintah juga sudah mengeluarkan kebijakan terkait bullying dan sudah ada UU yang mengatur hal tersebut. UU No 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak "setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahanan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik, dan atau pihak lain". Jika perilaku bullying dibiarkan begitu saja dalam jangka panjang, maka akan memberikan dampak kepada korban saat kegiatan belajar di sekolah.

Akibat dari perilaku bullying tersebut, korban bullying akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaanya karena perilaku bullying tidak mampu menenangkan korbannya, membuat korban menjadi stres, lalu kehilangan rasa percaya dirinya, kemampuan konsentrasi korban juga dapat menurun dan merasa tidak nyaman, cemas, dan sulit berbaur dengan lingkungan yang ada disekitarnya (Nur, 2021).

Menurut Jusuf Blegur (Siti Komala, 2020) kepercayaan diri adalah ciri kepribadian menggabungkan perasaan, perjuangan, dan harapan, ketakutan, dan fantasi atau sikap pribadi mengenai kemampuannya. Percaya diri juga bisa diartika sebagai suatu sikap atau keyakinan yang kuat terhadap kemampuan seseorang dapat menciptakan sesuatu yang dapat digunakan dengan cara yang tepat.

Jadi, kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan aspek yang dimilikinya. Jadi, seseorang merasa mampu, nyaman, dan senang dengan dirinya sendiri sehingga dengan percaya diri aspek-aspek ini akan membuat dirinya merasa memiliki kemampuan untuk berkembang

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20164>

dalam situasi apapun dengan tujuan yang positif, dan dirinya juga akan mampu mencapai banyak hal dalam tujuan hidupnya.

Rasa percaya diri sangat penting bagi korban bullying dalam membentuk jati dirinya. Rasa percaya diri merupakan modal penting untuk aktualisasi diri. Seseorang yang paham dan mengerti dirinya sendiri akan meningkatkan rasa percaya diri yang dimilikinya. Pada saat yang sama, keraguan terhadap diri sendiri dapat menghambat kemampuan seseorang dalam berkembang (Bursya & Pulungan, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bullying dapat mempengaruhi kepercayaan diri korban. Hal tersebut memerlukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang menghadapi ancaman. Kepercayaan diri dapat diberikan kepada korban bullying melalui faktor eksternal seperti lingkungan sosial. Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk pengaruh terhadap lingkungan sosial korban bullying (Harefa & Rozali, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena peneliti mengamati dan menganalisis. Pendekatan deskriptif diartikan sebagai pemecahan masalah penelitian dengan cara mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh tentang analisis dampak perilaku bullying terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati. Penelitian melibatkan siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati sebagai sampel penelitian, guru sebagai pengajar atau wali kelas, kepala sebagai pimpinan di SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati, serta orang tua siswa korban bullying.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi atau dokumen yang berbeda. Penelitian kualitatif berarti lebih menekankan pada deskripsi secara keseluruhan, bisa menjelaskan secara detail tentang aktivitas atau situasi apa yang sedang terjadi daripada membandingkan dampak perlakuan tertentu atau penjelasan tertentu sikap atau perilaku seseorang (Miza, Nina, dkk, 2023). Data dalam penelitian ini berupa faktor-faktor, tindakan, dampak, peran yang berkaitan dengan analisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati.

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran. Pengambilan keputusan yang baik adalah hasil dari kesimpulan yang diambil berdasarkan data/fakta yang akurat. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti membutuhkan suatu alat ukur atau biasa disebut dengan instrumen. Berdasarkan topik yang akan diteliti maka diperoleh instrumen yang digunakan untuk mengambil data oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan angket.

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata. Selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis. Adapun sumber yang digunakan oleh peneliti adalah kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati, siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20164>

Pati, dan orang tua siswa korban bullying siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati.

Observasi dilakukan secara sistematis, responden yang diamati tidak terlalu banyak. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati bagaimana terjadinya perilaku bullying di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Wawancara tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V yang menjadi korban bullying di SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada angket dengan cara memberi pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan oleh peneliti ialah angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Angket tersebut ialah angket kepercayaan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati yang beralamatkan di Dusun Luwang, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah dengan kode pos 59155, nomor pokok NPSN 20316330, dan memiliki akreditasi B. Luas tanah sekolah tersebut adalah 1.100 m² terdapat 1 ruang kepala sekolah, 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 kantin, dan 1 toilet yang keseluruhan bangunannya dalam kondisi layak.

Ibu Retno Fibri Sulistiyo Rini, S.Pd.SD., M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati mengatakan bahwa sekolah dasar tersebut memiliki jumlah 56 siswa dan diajar oleh 10 guru yang terdiri dari 6 guru kelas dan 4 guru mata pelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dengan jadwal 6 hari yaitu hari Senin sampai Sabtu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan populasi siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati dengan jumlah 10 siswa. Ketika di kelas, peneliti menemukan dari jumlah 10 siswa di kelas V, ada 2 siswa yang sering mendapatkan perilaku bullying yang dilakukan oleh teman-temannya.

Bentuk Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah perilaku bullying yang sering terjadi ialah bullying secara verbal atau dengan menggunakan kata-kata kasar seperti umpanan, mengejek atau menghina secara sengaja. Penyebab bullying berawal dari candaan saja, akan tetapi semakin kesini semakin menjadi.

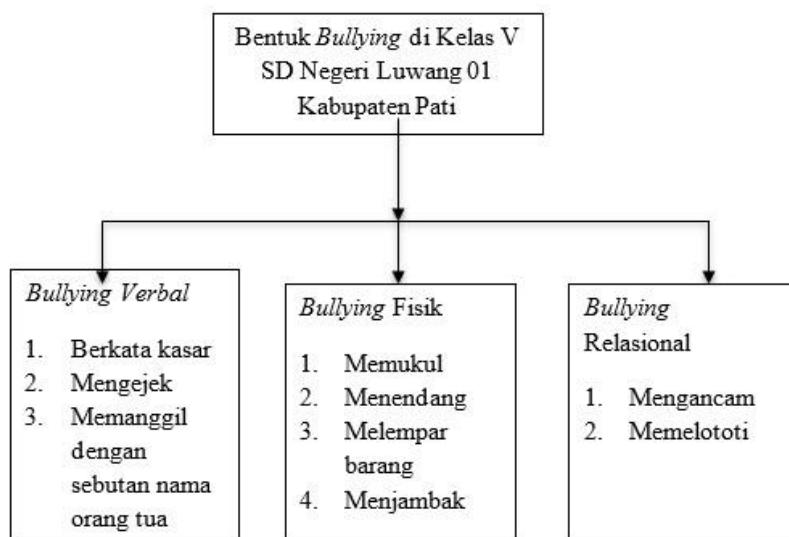
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V juga menyatakan bahwa bullying yang terjadi di kelas V hanya sebatas kata-kata atau dengan ujaran kasar. Pelaku bullying yang berinisial MA sering memprovokasi siswa lain untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Siswa lain pun selalu menuruti permintaan dari MA. MA juga sering mengadu domba antar siswa. Contohnya seperti MA

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20164>

mengadu domba siswa lain yang berinisial NA dengan siswa yang selalu menjadi korban bullying yaitu AC dan DL. MA juga sering berkelahi seperti adu mulut dengan siswa kelas lain.

Bentuk bullying secara non fisik yang terjadi di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati seperti umpanan kata kasar yakni (bodoh, anak anjing, orang miskin, ga punya bapak). Ujaran tersebut yang paling sering peneliti dengar saat melakukan penelitian. Biasanya orang-orang mengucapkan kata "bodoh" disaat mereka kesal atau sedang marah. Terdapat juga ujaran "anak anjing" yang seharusnya kata tersebut untuk menggambarkan sebuah hewan, tetapi digunakan sebagai umpanan yang tidak enak didengar.

Data bullying secara fisik yang terjadi di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati seperti memukul, menjambak, melempar barang. Hal tersebut dialami oleh 2 siswa korban bullying meskipun tidak sering. Serta data bullying secara relasional yang ditemukan di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati ialah diancam dan dipelototi. Hal tersebut dialami oleh 2 siswa korban bullying, mereka mengaku bahwa pernah diancam oleh temannya seperti "awas kamu kalau pulang sekolah". Bentuk bullying elektronik seperti perundungan yang ditargetkan melalui sarana elektronik dan bertujuan menyakiti seseorang di dunia maya atau media sosial tidak pernah dialami oleh 2 siswa korban bullying yang ada di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati.



Gambar 1. Bentuk Bullying di Kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati

Faktor Penyebab terjadinya Bullying

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, faktor penyebab terjadinya perilaku bullying adalah berawal dari candaan biasa, akan tetapi semakin lama semakin menjadi. Selain itu juga karena pengaruh pergaulan, anak akan mudah sekali meniru tindakan atau tingkah laku yang ada di lingkungan sekitarnya. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku bullying karena adanya siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa lain. Siswa pelaku bullying berasal dari keluarga yang

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20164>

broken home. Selain itu, karena jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku bullying adalah mayoritas dari faktor lingkungan. Lingkungan terdekat bisa dari keluarga karena apa yang mereka lihat anak-anak akan mudah ditiru. Faktor bullying yang dilakukan oleh MA karena faktor psikologis yang sangat aktif, jadi hampir semua anak di kelas pernah diganggu oleh MA, tetapi yang lebih sering diganggu adalah AC dan DL. Faktor lainnya adalah MA memiliki latar belakang keluarga yang broken home, sehingga kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Begitupun juga dengan NA, ia juga berasal dari keluarga broken home dan kurang mendapat perhatian serta kasih sayang dari kedua orang tuanya. Selain itu, MA dan NA sering bergaul dengan orang dewasa yang memberikan contoh buruk kepada mereka berdua, contohnya merokok, berkata kotor, dan menghina.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya bullying adalah faktor lingkungan keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga broken home kurang mendapat perhatian penuh serta kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada pelaku bullying kurang tegas, sehingga siswa berani mengulangi kesalahan tersebut berulang-ulang kali. Faktor kelompok sebaya juga salah satu penyebab terjadinya bullying. Ketika berteman atau berinteraksi dalam sekolah maupun rumah, siswa akan ter dorong untuk melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka masuk dalam kelompok tertentu. Serta faktor terakhir yang menyebabkan terjadinya bullying di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati ialah jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan.

Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, dampak bullying terhadap kepercayaan diri siswa korban bullying di kelas V tidak memberikan dampak yang buruk. AC dan DL masih tetap percaya diri, berani tampil di depan umum atau kelas, aktif ketika di kelas, dan berprestasi. Selain itu, dampak yang diberikan dari perilaku bullying adalah AC dan DL sedikit kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya di masa yang akan datang. Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri pasti menganggap dirinya kurang berharga bila dibandingkan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil pengisian angket kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Skor Angket Kepercayaan Diri Siswa

No	Nama Siswa	SS	S	KK	TP	Jumlah Skor	Percentase
1.	Ahmad Khoirul Azam	28	12	12	3	55	68,75%
2.	Ahmad Rizky Aditya	0	21	16	5	42	52,5%
3.	Akhyara Ghautsa	16	12	16	4	48	60%
4.	Azilla Citra Casentana	16	18	20	0	54	67,5%
5.	Diana Lestari	4	12	26	2	44	55%

No	Nama Siswa	SS	S	KK	TP	Jumlah Skor	Percentase
6.	Muhammad Adworld Yasin Khan	12	15	16	4	47	58,75%
7.	Muhammad Febri Muttaqin	0	21	16	5	42	52,5%
8.	Nailul Ahla	8	21	12	5	46	57,5%
9.	Ozzy Farrel Fabian	20	3	12	8	43	53,75%
10.	Raihan Nova Altsaqif	8	12	20	4	44	55%

Tabel 2. Klasifikasi Skor Angket Kepercayaan Diri Siswa

Percentase Skor	Kategori
76% - 100%	Sangat Percaya Diri
51% - 75%	Percaya Diri
26% - 50%	Tidak Percaya Diri
0% - 25%	Sangat Tidak Percaya Diri

Semua siswa kelas V SD Negeri Luwang Kabupaten Pati memiliki rasa percaya diri. Begitu juga dengan korban bullying dan pelaku bullying. Ketika proses belajar, AC mencoba memberanikan diri untuk bertanya di kelas, ia juga kerap kali mengerjakan soal di depan kelas. AC juga dapat mengerjakan suatu hal dengan baik. AC juga cukup mudah untuk bergaul dengan yang lain, meskipun ketika di kelas ia hanya bermain dengan DL, akan tetapi biasanya ia bermain dengan siswa dari kelas lain. AC selalu yakin terhadap dirinya sendiri. Sama halnya dengan AC, DL juga aktif bertanya jika ada materi yang kurang ia mengerti. DL juga mampu mengerjakan suatu hal dengan baik. Akan tetapi, terkadang DL kurang yakin terhadap dirinya sendiri yang memiliki kelebihan untuk bisa dikembangkan, tetapi ia juga merasa yakin apabila ia belajar dengan giat, maka ia akan mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan data tersebut, maka perilaku bullying tidak memberikan dampak yang buruk terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati. Karena baik korban maupun pelaku mereka semua memiliki rasa percaya diri.

Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying

Sebagai pembimbing siswa, guru kelas juga berperan dalam pemberian nasihat dan memediasi pelaku dengan korban, peran tersebut penting untuk dilakukan karena pada kenyataannya di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati terdapat adanya perilaku bullying dan sangat membutuhkan peran guru kelas dalam menangani kasus bullying yang terjadi di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi bullying yang terjadi di lingkungan sekolah adalah dengan melihat terlebih dahulu tindakan yang dilakukan. Jika masih dalam kategori bullying secara verbal, guru akan memberi teguran dan nasihat kepada pelaku bullying. Jika kategori bullying yang dilakukan sudah menyentuh fisik maka guru akan memberikan nasihat terlebih dahulu, apabila masih diulangi maka pihak sekolah akan mengundang orang tua pelaku datang ke sekolah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pihak sekolah juga memberikan pendampingan terhadap pelaku dan korban bullying. Kepala sekolah juga meminta kepada

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20164>

semua guru kelas agar lebih memperhatikan perilaku siswanya ketika di kelas serta bertindak tegas ketika ada siswa yang melakukan bullying.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bullying terjadi di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati yang sering terjadi adalah bullying secara verbal atau non fisik. Contohnya seperti berkata kotor, mengejek atau menghina. Faktor penyebab terjadinya bullying adalah dikarenakan dalam satu kelas tersebut berjumlah 10 siswa dimana hanya ada 2 siswa perempuan. Hal tersebut yang membuat 2 siswa perempuan tersebut menjadi bahan bully an. Selain itu, faktor pertemanan di luar lingkungan sekolah juga menjadi faktor penyebab seseorang melakukan tindakan bullying.

Perilaku bullying di kelas V SD Negeri Luwang 01 Kabupaten Pati masih tergolong dalam perilaku bullying kategori rendah. Perilaku bullying yang terjadi tidak berdampak buruk pada kepercayaan diri siswa, hal tersebut terbukti siswa yang menjadi korban bullying masih tetap percaya diri bersekolah dan tetap berprestasi di sekolah. Perilaku bullying yang terjadi masih dapat dikontrol oleh pihak sekolah. Perilaku bullying yang terjadi tetap bisa berpotensi memunculkan perilaku bullying yang lebih berbahaya. Maka dari itu perlu pengawasan dan kewaspadaan pihak sekolah agar perilaku bullying bisa diminimalisir. Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah juga sudah baik dengan mengkoordinir semua guru kelas agar selalu mengawasi perilaku siswanya ketika di dalam kelas. Guru memberikan nasihat kepada pelaku bullying agar tidak melakukan hal tersebut. Jika perilaku bullying yang dilakukan sudah sangat datal, maka guru akan mendatangkan orang tuanya ke sekolah untuk menangani perilaku bullying tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R., & Muhib, A.(2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. Tematik, 3(2).
- Bursya, N. Z., & Pulungan, W. (2018). Penerapan Konseling Direktif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Korban Bullying di SDN Kenari Jakarta. Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(2), 100-109.
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 433-439.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 39-48.
- Harefa, P. P. P., Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying. JCA Psikologi, 1(1).
- Maretina, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3c), 1861-1868.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20164>

- Mulia, B., Wahyu, Y., & Ni, L. (2020) Peran Guru Dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 1(1). 56-64.
- Nur, R. O. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 968-974.
- Petrus, J., Paralatu, S. J. (2020). Pengaruh Bullying terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SD Se-Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 14(1), 80-88.
- Sari, S. K. (2021). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Mts Esa Nusa Islamic Scholl Binong-Tangerang. *IJM2P1: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 328-338.
- Sundari, N. (2020). Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelas Tinggi Di Sd Negeri 2 Sikayu (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Instruksional*, 2(2), 123-127.
- Wahyuningsih, S. (2021). Stop Perundungan/Bullying Yuk. Stop Perundungan/Bullying Yuk.